

## **Kultum Dosen UNISA | Jaga Jempol | Bpk. Sadr Lufti Mufreni, S.Kom., M.Sc.**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Alhamdulillah segala puji dan puja kita panjatkan kepada Allah Tuhan semesta alam. Atas berkat kenikmatan yang Allah berikan, kita dapat hadir pada hari ini. Kita dapat menikmati udara yang segar ini. Dan kita dapat menikmati salat di masjid ini. Dan tidak lupa kita dapat memegang HP pada hari ini juga ya. Kemudian selawat selawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Besar Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam, keluarga, sahabat dan seluruh umat beliau hingga akhir zaman.*

Semoga kita mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam. Pada hari ini insyaallah saya sebagai nasihat ke saya juga temanya yaitu etika di dunia maya. Ya, dunia maya ini mungkin kita dari bangun tidur sampai tidur lagi ketemu gitu loh. Bahkan bangun tidur langsung lihat HP ya. Meskipun lihatnya waktu sholat ya, kesiangan enggak nih ya. Tapi tetap pertama kita lihat HP, kemudian mau tidur lagi juga kita lihat HP ngeset alarm ya. di samping kita lihat-lihat yang lain gitu loh. Nah, itu dunia maya ini sudah menjadi

keseharian gitu loh. Tapi sayangnya dunia maya ini seakan-akan itu nggak ketahuan gitu loh kita ngapain di sana gitu loh. Dunia M ini kayak hutan belantara gitu loh. Kadang-kadang kita melihat ada orang yang di dunia nyatanya itu personalnya bagus, waktu ketemu di dunia maya itu jadi garang gitu ya. Kita lihat kalau di komentar itu kadang-kadang kan sampai ada istilah itu netizen 62 yang maha benar gitu ya. Nah, itu bisa kitaat orang itu sebegitunya di dunia maya itu garang. Atau sebaliknya ada orang yang

biasa-biasa aja ketika di dunia ketika di dunia maya itu flexing gitu loh memamerkan sesuatu yang kita kaget loh kok bisa begini orangnya gitu. Nah, untuk itu kita harus tahu ya jadi gimana sih yang harus kita lakukan ketika kita di dunia maya gitu. Berikut adalah sabda Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam. Ya, di sini kalau dulu kan lidahmu adalah pedangmu ya, sekarang jempol itu adalah pedangmu gitu ya.

Kita kalau lihat sesuatu di dunia maya itu misalnya nggak penting-penting amat, lebih baik diam aja gitu loh. Cukup scroll sudah gitu loh. Jangan sampai kita melontarkan kata-kata yang nggak perlu gitu loh. Pedomannya apa? Pedomannya gampang aja. Kalau kita enggak mau dibegitukan oleh orang lain, kita jangan melakukan hal itu juga ke orang lain, ya. Nah, apa itu yang pertama? Yang pertama itu jaga lisan ya atau jaga jempol ya kalau istilahnya dima itu jaga jempol. Kalau kita ingin berbicara sesuatu atau ingin posting sesuatu,

ketik dulu tuh. Habis itu dibaca ulang. Dibaca ulang. Gudang gunakanlah hati rohani dan akal sehat juga. Itu yang pertama tipsnya supaya tidak menyesal. Kemudian ketika kita mendapat suatu kabar dicek dulu sesuai dengan perintah Allah ya bahwa kita harus mengecek dan recheck suatu kabar. Jadi jangan sering diposting forward gitu. Meskipun itu isinya bagus tapi kita harus cek dulu apakah ini benar atau enggak. Kemudian ada juga yang namanya jangan suka ghibah online. Ya, kita sering misalnya bila ada sesuatu di medsos atau

apalagi yang suka Instagram gitu kita ikut mengomentari dan akhirnya menjadi ghibah. Dan yang berikutnya harga privasi orang ya. kita memang ini wilayah umum ya, tapi kita jangan sampai merekam orang lain itu nggak boleh ya. Jadi kita ada orang apa gitu foto itu enggak boleh karena itu wilayah privasi dan yang nomor satu kita itu adalah muslim ya. Jadi akhlak itu harus nomor satu ya. bisa kita lihat misalnya kita melakukan sesuatu di internet, apalagi kita tahu sekarang ada TikTok yang kita bisa muncul kapan aja

gitu loh. Nah, di situ sesuatu medsos itu bisa menjadi dua mata pisau ya. Kita bisa menjadi mendapatkan pahala jariah yang sangat mudah gitu loh. M-share yang bagus-bagus, nasihat itu kita otomatis ketika orang baca dan mengikutinya kita juga mendapat amal jariah yang cukup mudah. Tapi sebaliknya ini juga menjadi bumerang yang bisa membuat kita menjadi dosa jariah. Ya, contohnya apa? Kita mengucapkan kata-kata aja. Kita sering mendengar ya, ada orang yang plesetan dari kata hewan gitu loh. Tapi tetap

saja itu makian gitu loh. Sayangnya makiannya itu terekam ketika posting di medsos dan itu dicontoh oleh orang lain. Kebayangkan cuma empat suku kata menjadi dosa jariah. Ya susah itu ngilanginnya. Kenapa kita harus tahu etika di dunia maya? Karena jejak digital itu nggak pernah hilang. Meskipun sudah dihapus. Misalnya kita posting sesuatu gitu ya, sudah dihapus tuh. Pertama ada orang yang mungkin men-screenshot-nya nggak hilang. Kemudian meskipun nggak ada yang menscreenshot tapi di database message-nya itu tidak akan

pernah hilang. Kenapa? Karena itu merupakan bagian dari aturan mereka. Kalau ada kejahatan mereka bisa menkang data-data yang di setelah dihapus ya. Jadi nggak hilang. Gimana Pak kalau saya posting di internet apapun juga enggak pernah hilang juga kalau kalian mengunjungi yang namanya archive.org itu berisi semua pernah-bernik internet dari zaman mulai ada. Ada apa aja di situ dan itu juga enggak pernah hilang. Di sini kita lihat jejak digital ini bisa menjadi bukti ya. Tapi sebagai pelajaran buat kita

apa? Jejak digital aja bisa membuat orang ketakutan gitu loh. Kita lihat ada rekaman CCTV ya. Orang mau nyuri lihat CCTV takut gitu loh. Tapi dengan rekaman Allah nggak takut gitu. Padahal rekaman Allah itu kiri kanan ya raqib Atip belakang depan ada gitu loh. Tapi sayangnya tidak mengambil pelajaran dari itu dari jejak digital yang ada, rekam digital yang ada di dunia maya. Ya, di sini kita lihat ee Allah berfirman, "Tidaklah satu ucapan pun keluar dari mulut manusia melainkan ada malaikat pengawas yang

selalu siap mencatat." Ya. Ya. Harapannya dengan adanya teknologi ini kita sadar bahwa oh semua yang kita rekam ini ada di dunia rekamannya milik Allah gitu loh. Dan itu akan selalu dilihat 24 jam. Tapi masih untungnya satu. Kalau kita berbuat kesalahan di di dunia rekaman Allah terus kita bertobat dengan sungguh-sungguh dihapus tuh. Tapi dunia maya nggak seperti itu ya, tetap ada. Jadinya harus lebih hati-hati. Ini kita harus beretika di Mah itu sesuai dengan apa yang menjadi salah satu budaya UNISA ya

dari amalku unisa yaitu akhlak mulia. Diharapkan kita dengan jempol ini selalu menebar kebaikan. yang di mana insyaallah akan menjadi amal jariah kita kelak nanti di akhirat.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*